

Penguatan Peran Orang Tua melalui Aktivitas Kolaboratif dalam Pembuatan Mini *Storybook*

Dara Suci Salsabila¹, Rania Arifani², Dianika Agustira³, Aisya Az Zahra⁴, Suaida⁵, Winda Sherly Utami⁶, Indryani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi

*Corresponding Author: darasucis09@gmail.com

Abstract

This community service activity at TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren aimed to strengthen parental involvement in early childhood education through a collaborative mini storybook-making activity. The program was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the activity, children drew, colored, and narrated their personal experiences, while parents helped arrange the storyline and wrote simple narratives based on the children's explanations. Throughout the process, children showed high enthusiasm and active engagement in each step. The results indicated that the activity successfully enhanced children's storytelling skills, confidence, creativity, and emotional expression. Parents also demonstrated increased involvement and stronger emotional bonding with their children. Overall, this activity provided a meaningful learning experience and proved that creative literacy activities involving both parents and children can effectively support early childhood development and strengthen the role of families in education.

Keywords: *parental involvement, mini storybook, early childhood education*

Abstrak

Kegiatan pengabdian di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren bertujuan untuk memperkuat peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini melalui aktivitas kolaboratif pembuatan mini storybook. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama kegiatan berlangsung, anak menggambar, mewarnai, serta menceritakan pengalaman mereka, sementara orang tua membantu menyusun alur cerita dan menuliskan narasi sederhana berdasarkan cerita anak. Anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap tahapan, dan hasil kegiatan memperlihatkan peningkatan kemampuan bercerita, kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan mengekspresikan emosi. Orang tua juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan hubungan emosional dengan anak menjadi lebih kuat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta menunjukkan bahwa literasi kreatif berbasis kolaborasi orang tua-anak efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini sekaligus memperkuat peran keluarga dalam proses pendidikan

Kata Kunci: *Keterlibatan Orang Tua, Mini Storybook, Anak Usia Dini*

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk belajar nilai, karakter, dan kebiasaan yang membentuk dasar kehidupannya. Melalui interaksi sehari-hari, keteladanan, dan pembiasaan, keluarga menjalankan fungsi pendidikan awal bagi anak (Widyastuti et al. 2025). Menurut Ole (2025) keluarga juga menjadi tempat utama penanaman nilai moral dan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan bersama masyarakat (Nashar et al. 2025). Karena keluarga menjadi fondasi utama perkembangan anak, maka peran tersebut berkaitan langsung dengan pelaksanaan Pendidikan Anak dalam Keluarga (PADK).

PADK menekankan bahwa keluarga berperan besar dalam membentuk perkembangan emosi, sosial, dan kognitif anak. Lingkungan keluarga yang baik dapat mendukung perkembangan emosi (Dwistia et al. 2025), sosial-emosional melalui pola asuh (Marzuki et al, 2025), serta kognitif melalui permainan edukatif (Alfarizi et al. 2025). Selain itu, PADK juga memperkuat nilai moral anak di era digital (Mustika et al., 2025; Septiya, 2025). Peran ini akan berjalan optimal apabila orang tua terlibat aktif, sehingga keterlibatan orang tua menjadi bagian penting dalam keberlangsungan PADK.

Keterlibatan orang tua membantu anak memperoleh stimulasi bahasa (Suciana et al. 2025), kemampuan komunikasi interpersonal (Destri et al. 2025), serta kemandirian melalui kedekatan emosional (Nur et al. 2025). Damayanti (2025) mengatakan bentuk kasih sayang juga berpengaruh pada perkembangan sosial-emosional anak dan hubungan ibu-anak yang baik mendukung perkembangan kognitif (Harawati et al. 2025). Namun, keterlibatan ini sering terhambat oleh berbagai tantangan, sehingga diperlukan dukungan bagi orang tua agar tetap dapat menjalankan perannya secara optimal.

Tantangan keluarga saat ini semakin kompleks akibat perubahan sosial dan pola hidup masyarakat. Yuhani'ah (2025) menegaskan bahwa keluarga membutuhkan pemahaman nilai dan budaya agar perannya dalam mendidik anak tidak melemah. Minimnya interaksi anak-orang tua dapat berdampak pada pemerolehan bahasa dan komunikasi (Fani et al. 2025). Hal ini sejalan dengan Lestari (2025) yang menyatakan bahwa hubungan yang hangat antara orang tua dan anak membantu anak menjadi lebih kuat menghadapi berbagai tantangan. Sementara itu, kedekatan emosional berperan dalam membentuk resiliensi anak. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat memperkuat komunikasi, hubungan

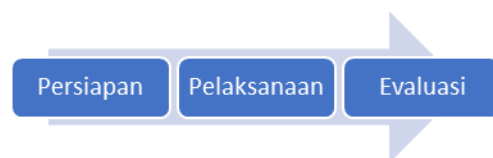
emosional, serta keterlibatan orang tua secara langsung dalam proses pendampingan anak.

Salah satu bentuk penguatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan pembuatan *mini storybook* yang melibatkan orang tua dan anak. Menurut Fani (2025), kegiatan berbasis bahasa dan cerita dapat mendorong interaksi verbal yang bermakna. Di sisi lain, Herawati (2025) menyebutkan bahwa kegiatan kolaboratif antara orang tua dan anak dapat memperkuat hubungan emosional. Hal ini di dukung oleh Harianja (2025) bahwa kegiatan pendidikan yang dilakukan orang tua di rumah mampu membentuk karakter anak secara berkelanjutan. Selain itu, Utami (2025) juga menjelaskan bahwa media visual edukatif dapat memperkuat kemampuan berpikir dan memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak, sehingga penggunaan media kreatif seperti *mini storybook* dapat menjadi alternatif yang relevan. Kegiatan pengabdian di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren dirancang untuk memperkuat peran orang tua melalui aktivitas kolaboratif pembuatan *mini storybook* sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak dalam keluarga.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren dengan melibatkan orang tua ,

anak kelompok A dan B sebagai peserta utama. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara luring/tatap muka dengan pendekatan partisipatif antara guru, orang tua, dan anak. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Jumat, 21 November 2025. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1**. Ketiga tahapan ini dirancang secara sistematis agar hasil pengabdian dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada minggu ketiga bulan November, tepatnya pada hari Jumat tanggal 21 November 2025. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru kelompok A dan B untuk memastikan jumlah peserta serta kesiapan ruang kelas yang akan digunakan. Tim kemudian meninjau kebutuhan media kegiatan, seperti contoh *mini storybook*, foto keluarga, krayon, dan alat tulis.

Selain itu, tim juga menyusun materi singkat mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan emosi, bahasa, serta kemampuan bercerita

anak melalui aktivitas bersama. Seluruh perlengkapan dan alur kegiatan disiapkan

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung secara aktif di dalam kelas dan dilakukan secara kolaboratif antara anak dan orang tua dengan durasi sekitar 60–90 menit. Kegiatan mencakup pengenalan aktivitas, proses anak menggambar dan mewarnai, serta menceritakan pengalaman pribadi, sementara orang tua membantu menyusun alur dan menuliskan narasi sederhana. Selama proses berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan ringan agar kegiatan berjalan lancar dan menyenangkan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan langsung orang tua dan anak dalam pembuatan *mini storybook* di dalam kelas. Tahap ini terdiri dari beberapa subbagian berikut:

a) Pengenalan Kegiatan

Tim memberikan penjelasan mengenai tujuan pembuatan *mini storybook*, alur kegiatan, dan bagaimana cara mengisi *mini storybook-nya* serta manfaat aktivitas ini bagi perkembangan bahasa, kreativitas, kedekatan emosional, dan kepercayaan diri anak. Orang tua diberi arahan tentang cara memberikan dukungan tanpa mengambil alih proses kreativitas yang anak lakukan.

b) Proses Pembuatan *Mini Storybook*

agar proses pelaksanaan dapat berjalan kondusif dan sesuai tujuan pembelajaran.

Anak mulai menggambar dan mewarnai dengan alat dan bahan yang disediakan, yakni *mini storybook*, pensil, krayon atau pensil warna, spidol, lem, foto keluarga, serta alat tulis lain yang aman dan sesuai untuk anak usia dini. Anak diminta bercerita berdasarkan pengalaman pribadi, seperti kegiatan di rumah, di sekolah, atau bersama keluarga. Orang tua membantu menyusun alur cerita dan menuliskan narasi sederhana sesuai cerita anak di *mini storybook-nya*. Tim memberikan pendampingan ringan agar proses berjalan menyenangkan, komunikatif, dan tetap memberi ruang bagi anak untuk berekspresi.

c) Sesi Membaca Karya dan Menampilkan Karya

Setelah *mini storybook* selesai, orang tua dan anak melakukan sesi membaca bersama untuk memperkuat interaksi positif dan membangun keberanian anak dalam menyampaikan cerita. Setelah itu, anak menampilkan karya mereka di depan teman-teman dan orang tua lainnya. Kegiatan menampilkan karya ini bertujuan melatih kepercayaan diri, kemampuan bercerita, serta memberi apresiasi terhadap proses kreatif anak.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kerja sama, komunikasi,

dan interaksi orang tua-anak selama proses berlangsung, serta melalui tanggapan singkat dari orang tua mengenai manfaat kegiatan. *Mini storybook* yang dihasilkan digunakan sebagai indikator kreativitas anak dan bentuk kolaborasi keluarga. Evaluasi ini menjadi dasar untuk melihat sejauh mana kegiatan mampu memperkuat peran orang tua dalam pendidikan anak di rumah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembuatan *mini storybook* sebagai upaya meningkatkan kolaborasi orang tua dan anak di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren berlangsung dengan baik, lancar, dan kondusif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman literasi kreatif bagi anak, tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan bahasa, emosi, dan kemampuan bercerita anak melalui aktivitas sederhana namun bermakna. Seluruh rangkaian kegiatan mendapatkan respons positif dari orang tua, anak, dan guru. Adapun hasil serta pembahasan kegiatan pengabdian ini disajikan berdasarkan tahapan sebagai berikut

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, hasil utama yang terlihat adalah tercapainya koordinasi yang efektif antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Guru kelompok A dan B memberikan data peserta yang akan terlibat,

sehingga tim dapat menyesuaikan jumlah media dan perlengkapan yang diperlukan. Ruang kelas disiapkan dengan kondisi kondusif, agar memudahkan posisi orang tua dan anak bekerja bersama.

Tim juga berhasil menyiapkan materi singkat mengenai pentingnya kegiatan *mini storybook* bagi perkembangan. Materi ini memudahkan orang tua memahami peran mereka dalam mendampingi anak tanpa mengambil alih proses kreativitas. Seluruh media seperti *mini storybook*, foto keluarga, alat mewarnai, dan alat tulis tersedia lengkap dan tertata baik. Persiapan yang matang ini menjadi pondasi penting untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai tujuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menunjukkan hasil yang signifikan pada aspek kolaborasi dan komunikasi antara orang tua dan anak.

a) Pengenalan Kegiatan

Pada awal pelaksanaan, peserta mengikuti penjelasan dari tim pengabdian mengenai tujuan, manfaat, serta langkah-langkah dalam membuat *mini storybook*, yang dapat dilihat pada **Gambar 2 dan 3**. Orang tua tampak memahami arahan dan menunjukkan kesiapan untuk menemani anak selama proses berlangsung. Anak terlihat antusias ketika diperlihatkan contoh *mini storybook* yang menarik, sehingga

menumbuhkan motivasi untuk mulai berkarya. Selain itu, orang tua mulai memahami bahwa kegiatan ini bukan sekadar tugas menggambar dan menulis, tetapi juga sarana untuk membangun kedekatan emosional serta kemampuan berbahasa anak.



Gambar 2. Penjelasan Materi Singkat oleh Tim
Sumber: Dokumentasi penulis, 2025



Gambar 3. Penjelasan Alur Pembuatan *Mini Storybook*
Sumber: Dokumentasi penulis, 2025.

b) Proses Pembuatan *Mini Storybook*

Pada bagian inti kegiatan, anak mulai menggambar pengalaman yang ingin mereka ceritakan, seperti nama keluarganya,

menggambar anggota keluarga, atau aktivitas bersama keluarga sebagaimana yang di tampilkan dalam **Gambar 4**. Orang tua membantu menuliskan cerita yang diceritakan anak yang di tampilkan pada **Gambar 5**. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mampu menuangkan ide secara spontan dan natural, sementara orang tua memberi dukungan dengan membantu menyusun alur dan menuliskan narasi berdasarkan cerita lisan anak. Tim pengabdian memberikan pendampingan ringan, memastikan orang tua tidak mendominasi proses kreatif anak. Kerja sama keduanya terlihat harmonis, anak menjadi lebih komunikatif, dan orang tua tampak menikmati proses mendampingi, sebagaimana yang ditampilkan pada **Gambar 6**.



Gambar 4. Anak menggambar isi *mini storybook*
Sumber: Dokumentasi penulis, 2025



Gambar 5. Orang tua menuliskan cerita yang diceritakan anak.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2025.



Gambar 6. Kolaborasi anak dan orang tua menyusun *mini storybook*.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2025.

c) Sesi Membaca dan Menampilkan Karya

Setelah *mini storybook* selesai, anak dan orang tua mengikuti sesi membaca bersama. Tahap ini menghasilkan peningkatan keberanian anak dalam menyampaikan cerita, terlihat dari cara

mereka menjelaskan isi gambar kepada orang tua dan tim. Perwakilan anak kemudian menampilkan karyanya di depan teman-teman sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 7**. Hasil pengamatan menunjukkan anak tampak bangga dan percaya diri saat mempresentasikan buku buatan mereka. Orang tua memberikan dukungan verbal dan gestur positif, menciptakan suasana penuh apresiasi. Kegiatan menampilkan karya ini juga memperkuat hubungan emosional antara anak dan orang tua serta menumbuhkan rasa saling menghargai.



Gambar 7. Perwakilan anak membacakan hasil karya *mini storybook*

Sumber: Dokumentasi penulis, 2025

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan *mini storybook* memberikan dampak yang jelas pada perkembangan anak dan pada peningkatan keterlibatan orang tua. Melalui observasi, tampak adanya interaksi yang

hangat dan komunikatif antara orang tua dan anak selama kegiatan berlangsung. Anak lebih berani mengungkapkan cerita, sementara orang tua menunjukkan kesabaran dan empati dalam mendengarkan. Berdasarkan tanggapan lisan orang tua, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat karena membantu mereka memahami cara menemani anak belajar secara menyenangkan tanpa tekanan akademik.

Hasil *mini storybook* pada **Gambar 8**. juga menjadi bukti kreativitas anak. Setiap buku memiliki keunikan cerita, warna, dan spontanitas gambar, menunjukkan tingkat imajinasi dan ekspresi yang berbeda-beda. *Mini storybook* tersebut secara tidak langsung menjadi dokumentasi proses belajar anak bersama orang tua. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kedekatan emosional orang tua-anak, memperkuat kemampuan bahasa anak, serta memberikan pemahaman baru bagi orang tua mengenai cara mendampingi proses belajar anak di rumah secara positif dan bermakna.



Gambar 8. Foto bersama peserta kegiatan menunjukkan hasil karya *mini storybook*

Sumber: Dokumentasi penulis, 2025



Gambar 9. Foto Tim Pengabdian.

Sumber: Dokumentasi penulis, 2025.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pembuatan *mini storybook* di TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam kreativitas, kemampuan bercerita, dan rasa percaya diri. Melalui aktivitas menggambar dan menyusun cerita bersama, anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Keterlibatan aktif orang tua juga memperkuat hubungan emosional serta meningkatkan perannya dalam

mendukung proses belajar anak usia dini. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa literasi kreatif berbasis kolaborasi orang tua dan anak merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah maupun di rumah.

Saran

Kegiatan literasi kreatif seperti pembuatan *mini storybook* diharapkan dapat dikembangkan sebagai program rutin sekolah agar keterlibatan orang tua tetap konsisten dalam mendukung pembelajaran anak. Orang tua juga diharapkan melanjutkan kegiatan membaca dan bercerita di rumah sebagai stimulasi berkelanjutan bagi perkembangan bahasa dan komunikasi anak. Guru perlu terus berinovasi dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan anak. Selain itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat memperluas bentuk aktivitas literasi, seperti *storytelling* atau penggunaan media visual lainnya, untuk memperkaya pengalaman belajar anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala TK Negeri 31 Simpang Sungai Duren dan seluruh guru atas dukungan serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu atas arahan dan bimbingannya. Apresiasi khusus diberikan kepada para orang tua peserta didik atas

JPM Pinang Masak Vol. 6(No.2)

partisipasi aktif dan keterlibatannya. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan peran orang tua dan kualitas pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M., & Loka, N. (2025). Peran Penting Orang Tua dalam Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Edukatif. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 28-37.
- Damayanti, D. C. (2025). Analisis love language guru terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 107–121.
- Destri, A. F., Ramdini, D., Kansa, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Anak. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 65–75.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2025). Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Parenting dan Anak*, 2(2), 9–9.
- Fani, A., & Setyawati, N. S. (2025). Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini: Tinjauan Sistematis tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Komunitas. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 61–69.

- Harawati, T., & Saprudin, S. (2025). Bonding itu Penting: Program Edukasi Pentingnya Child-Mother Relationship terhadap Perkembangan Kognitif Anak Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(1), 1–8.
- Harianja, S. I., & Purba, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak di Rumah: Sosialisasi Pembentukan Nilai dan Karakter di TK-KB Al-Hijrah Kota Jambi. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–78.
- Lestari, M. A., & Hermawati, E. (2025). Peran Parent-Child Attachment dalam Meningkatkan Resiliensi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5440–5445.
- Marzuki, M., Alam, L., Judijanto, L., Utomo, J., & Ferian, F. (2025). Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(8), 679–688.
- Mustika, N. A., Putri, N. D. R., Hapsari, D. D., & Wihita, A. R. (2025). Literature Review: Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Moral Anak di Era Digital. *Jurnal Empati*, 13(5), 466–474.
- Nashar, A. F., Nabila, A., AS, K. L. F., Mahmudah, R. A., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2025). Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Bermutu pada SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(8), 6191–6198.
- Nirwana, E. S., Suriyanti, S., & Oktaviana, N. N. (2025). Pertimbangan untuk Melibatkan Orang Tua, Keluarga, dan Masyarakat dalam Proses Pendidikan dan Pengembangan Anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 4(02), 127–135.
- Nur, A. Y., Setiawan, W., & Tajab, M. (2025). Analisis Peran Kedekatan Orangtua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 1940–1949.
- Ole, A. A. (2025). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4570–4574.
- Septiya, M. (2025). Peran Orangtua dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 10–20.
- Suciana, F., & Rahmadani, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(2).
- Utami, W. S., & Harianja, S. I. (2025). *Flash Card Palindrome (FCPM): Mempersiapkan Anak Menghadapi Masa Depan Melalui Kemampuan Berpikir Kritis*. PT Salim Media Indonesia.
- Widyastuti, T. M., & Muwa, M. S. (2025). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 35–46.

Yuhani'ah, R. (2025). Pemikiran Agus Hermanto Tentang Pembaruan Hukum Keluarga Islam di Indonesia Dalam Nalar Al-Narajil. *Bulletin of Islamic Law*, 2(1), 29-42.